

INOVASI DESA WISATA BRAYUT, KECAMATAN PANDOWOHARJO KABUPATEN SLEMAN DALAM PENINGKATAN DAYA SAING DESA WISATA

Authors:

Wiwit Adilla¹, Muhammad Khozin²,

e-Mail:

wiwitadilla22@gmail.com , ozin@unisayogya.ac.id ,

Affiliation:

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia¹

Received : Agust, 16, 2025

Revised : Agust 23, 2025

Accepted : Sept 13 ,2025

Available Online: Des 01, 2025

Corresponding author

Muhammad Khozin

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

ozin@unisayogya.ac.id

Abstract

Tourism management in Brayut Tourism Village demonstrates uniqueness, namely the collective participation of the community which is able to provide equitable distribution of economic benefits while preserving local traditions. This study aims to identify and analyze the types of innovations implemented by Brayut Tourism Village in Pandowoharjo District, Sleman Regency, to increase its competitiveness as a culture-based tourism destination. The approach applied is descriptive qualitative research using data collection methods through field observations, in-depth interviews with tourism village administrators, community leaders, and analysis of relevant documents. The research findings indicate that Brayut Tourism Village has implemented a number of innovations, including diversification of tourism products based on local culture, implementation of educational tourism programs for students, utilization of digital media in promotion, and development of human resource competencies through periodic training. In addition, active community participation in managing tourism activities is an important element in the success of sustainable innovation. The findings of this study indicate that the innovations implemented in Brayut Tourism Village have significantly strengthened the village's competitiveness, as reflected in the increase in the number of visitors, increase in local revenue, and preservation of cultural sites. This achievement shows that innovation based on local resources and involving community participation is an effective way to develop a tourism village with a strong competitive advantage.

Keywords: Innovation, Local Culture, Community Involvement, Competitiveness, and Sustainable Tourism

Abstrak

Pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Brayut memperlihatkan keunikan, yaitu peran serta masyarakat secara kolektif yang mampu menghadirkan pemerataan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan tradisi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menganalisis jenis inovasi yang diterapkan oleh Desa Wisata Brayut di Kecamatan Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, untuk meningkatkan daya saingnya sebagai tujuan wisata yang berbasis budaya. Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus desa wisata, tokoh masyarakat, serta analisis dokumen yang relevan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Desa Wisata Brayut melaksanakan sejumlah inovasi, di antaranya diversifikasi produk wisata yang berlandaskan budaya lokal, penyelenggaraan program wisata edukatif untuk siswa, pemanfaatan media digital dalam promosi, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkala. Selain itu, partisipasi aktif

masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan inovasi yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi yang diterapkan di Desa Wisata Brayut telah memperkuat daya saing desa secara signifikan, yang tercermin dari bertambahnya jumlah pengunjung, kenaikan pendapatan asli daerah, serta pelestarian situs budaya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa inovasi yang berlandaskan sumber daya lokal dan melibatkan partisipasi masyarakat adalah cara yang efektif untuk mengembangkan desa wisata dengan keunggulan kompetitif yang kokoh.

Kata Kunci: Inovasi, Budaya Lokal, Keterlibatan Masyarakat, Daya Saing, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi semakin penting di berbagai negara, terlihat dari meningkatnya ketergantungan sejumlah daerah terhadap kemajuan sektor ini, sehingga penting untuk merumuskan konsep daya saing pariwisata secara jelas (Kusumawardani & Prasetyo, 2023). Sektor pariwisata adalah salah satu sektor penting yang perlu dioptimalkan untuk mendukung pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional. Tujuan utama pembangunan pariwisata adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi (Anggita Permata Yakup, 2019). Sehingga peran sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah semakin diakui (Riswandha Risang Aji, 2018). Di era ini, pariwisata menjadi bagian integral dari kebutuhan manusia ("desa wisata brayut sebagai ruang interaksi sosial wisatawan asing dan masyarakat lokal," 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan beragam aktivitas perjalanan wisata yang dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, wisatawan lain, pemerintah, pemerintah daerah, serta pengusaha (Adenisa Aulia Rahma, 2020). Inovasi adalah salah satu cara yang digunakan organisasi untuk memperkuat daya saingnya (Rahmat & Cahyadi, 2019). Inovasi dalam pengelolaan desa wisata merupakan bentuk konkret dari kepedulian dan respons terhadap situasi yang terjadi di lapangan (Apit Buchori, 2023a).

Inovasi desa wisata menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi pariwisata lokal di Indonesia. Dengan mengandalkan kekayaan alam, budaya, serta kearifan lokal, desa wisata dapat menghadirkan daya tarik khas yang membedakannya dari destinasi wisata lain (Kamandanu et al., 2025). Inovasi adalah proses berpikir dan melakukan hal-hal baru guna menambah atau menciptakan nilai manfaat pada suatu barang atau produk (Alimuddin, 2023). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, inovasi adalah kunci untuk mempertahankan daya saing. Organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, harus menerapkan strategi inovasi yang berhasil karena mereka menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dalam kebutuhan konsumen, kemajuan teknologi, dan dinamika pasar.

Inovasi adalah proses membuat dan menerapkan produk, metode, atau ide baru untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan nilai. Inovasi adalah kunci untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat dalam dunia yang terus berubah ini. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kebutuhan konsumen, persaingan global, dan kemajuan teknologi. Namun, meskipun inovasi penting, banyak perusahaan menghadapi masalah seperti resistensi terhadap perubahan atau kurangnya inovasi.

Inovasi merujuk pada pengembangan produk baru, pelaksanaan proses untuk menciptakan produk baru, atau adopsi terhadap produk yang baru. Inovasi juga diartikan sebagai "penerapan ide-ide kreatif secara efektif" dan memiliki potensi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dapat berdampak pada pendapatan perusahaan. Menurut Price et al. (2013), inovasi merupakan suatu proses yang dimulai dari tahap penemuan, dilanjutkan dengan pengembangan riset, dan berujung pada peluncuran produk, proses, atau layanan baru ke pasar. Secara garis besar, proses ini terbagi menjadi dua tahap utama yaitu penemuan (pengembangan ide) dan pelaksanaan.

Perusahaan besar menyadari bahwa usaha kecil mampu berinovasi dan sering memanfaatkan kreativitas mereka guna menjaga daya saing. Mereka juga memahami bahwa bekerja sama dengan perusahaan kecil yang bersifat wirausaha merupakan strategi yang efektif untuk mendorong inovasi. Kreativitas memiliki nilai ekonomi karena inovasi dapat merangsang pertumbuhan, meningkatkan efisiensi, serta menjawab kebutuhan pasar. Dalam praktiknya, inovasi mencakup transformasi ide-ide kreatif menjadi produk, layanan, atau proses yang baru maupun yang telah ditingkatkan. Inovasi merupakan elemen krusial bagi organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di tengah dinamika perubahan yang berlangsung cepat. Menurut Robbins (2006), inovasi dipahami sebagai proses transformasi ide baru menjadi produk, layanan, atau metode kerja yang memberikan manfaat nyata (Acuh Dharmawan Junaidi, 2022).

Desa wisata brayut merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan telah diresmikan pada 14 Agustus 1999 dengan fokus utama pada budaya dan pertanian (Muhammad Najih Farihanto, 2016). Perkembangan desa wisata ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat setempat. Desa wisata menawarkan konsep wisata yang unik dengan memanfaatkan potensi masyarakat setempat serta keunggulan lokal yang dimiliki. Berbeda dari wisata alam pada umumnya, desa wisata memberikan beragam kegiatan dan pengalaman yang berbeda bagi para pengunjung (Yudha Tirta V.C.K, 2019). Seiring waktu, potensi pariwisata yang dimiliki Brayut tumbuh pesat dan menjadikannya sebagai destinasi favorit bagi wisatawan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan Ketua Pengelola Desa Brayut yang berkontribusi besar dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Meski potensi wisata alam dan budaya telah lama ada, kemajuan signifikan baru terlihat sejak awal tahun 2010, saat pengembangan mulai dilakukan secara lebih serius dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Secara umum, kemajuan desa wisata brayut merupakan hasil sinergi berbagai elemen yang memiliki tujuan bersama untuk mengangkat potensi lokal, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa ini menawarkan berbagai fasilitas seperti homestay, sanggar budaya, aktivitas pertanian tradisional, dan atraksi menarik lainnya. Salah satu pencapaian penting desa wisata brayut adalah pengakuannya sebagai desa wisata mandiri oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menjadikannya salah satu desa wisata unggulan di Yogyakarta. Dengan status ini, Desa wisata brayut dapat mengelola semua potensi wisatanya dengan mandiri (Gede et al., 2019).

Dalam upaya meningkatkan daya saing, Desa wisata brayut menerapkan berbagai strategi yang berfokus pada penguatan potensi lokal dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan. Strategi tersebut meliputi pengembangan infrastruktur, kegiatan promosi, pemberdayaan masyarakat, diversifikasi produk wisata, penerapan prinsip

keberlanjutan, serta menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Tujuan dari daya saing ini adalah untuk menciptakan dan menggabungkan nilai tambah pada produk wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menjaga keberadaan destinasi tersebut di tengah persaingan pasar (Cahyani et al., 2022). Daya saing sering dikaitkan dengan tingkat produktivitas, yaitu dengan mengevaluasi seberapa besar output yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah input yang digunakan (Raharjo & Rinawati, 2019). Sebaliknya, daya saing mencerminkan posisi suatu organisasi atau negara jika dibandingkan dengan para pesaingnya di pasar (Utomo et al., 2023). Melalui langkah-langkah ini, Desa wisata Brayut dapat meningkatkan daya saingnya.

Desa Brayut di Sleman, Yogyakarta, menghadapi sejumlah permasalahan yang umum ditemui oleh desa-desa wisata pada umumnya. Beberapa di antaranya meliputi: (1) Kualitas Sumber Daya Manusia, di mana masyarakat setempat mungkin belum memiliki keterampilan yang memadai dalam hal pelayanan pariwisata, pengelolaan destinasi, maupun penguasaan bahasa asing, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan; (2) Tingginya tingkat persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih populer dan berkembang, yang berpotensi menurunkan daya tarik Desa Wisata Brayut di mata wisatawan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan industri pariwisata yang semakin ketat, inovasi dalam pengelolaan desa wisata adalah komponen penting yang dapat meningkatkan daya saing desa wisata. Dengan potensi alam dan budayanya, desa wisata Brayut adalah subjek penelitian yang menarik untuk diteliti bagaimana penerapan inovasi dalam pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan daya saing desa tersebut. Pengembangan produk wisata, pemanfaatan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengelolaan lingkungan adalah bagian dari komponen ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis inovasi yang dibuat oleh desa wisata Brayut dalam upaya meningkatkan daya saing desa wisata. Inovasi tersebut akan membahas jenisnya, bagaimana hal itu berdampak pada kunjungan wisatawan dan ekonomi lokal, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami secara mendalam peristiwa yang berlangsung di lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan ini tidak mengandalkan data kuantitatif atau statistik, melainkan menitikberatkan pada pemaknaan, proses, dan pemahaman subjektif dari para pelaku atau pihak yang terlibat. Penelitian kualitatif merupakan studi yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (alamiah) dengan tujuan untuk menggali dan memahami suatu fenomena secara mendalam (Sumarna & Kadriah, 2023). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertumpu pada data yang kompleks serta pandangan dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan munculnya beragam argumentasi untuk menarik kesimpulan atas fenomena yang terjadi di masyarakat atau dalam suatu konteks tertentu. Dalam praktiknya, peneliti kualitatif akan terjun langsung ke lapangan, melakukan eksplorasi awal melalui *grand tour question* agar dapat menemukan permasalahan secara lebih jelas dan terarah (Muhammad Rusli & Rusandi, 2022).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) Observasi Peneliti mengamati secara langsung kaaktivitas wisata, kegiatan masyarakat, serta fasilitas pendukung di Desa Wisata Brayut; 2) Wawancara Dilakukan dengan ketua atau pengelola desa wisata untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, pengelolaan, dan strategi pengembangan dengan masyarakat atau pelaku wisata, seperti pemilik homestay, pengrajin, dan pemandu wisata, untuk mengetahui peran serta manfaat ekonomi yang dirasakan; 3) Dokumentasi Mengumpulkan data pendukung berupa profil desa wisata, laporan kegiatan, dan aktivitas promosi. Data primer dan sekunder dianalisis menggunakan model analisis dari Huberman dan Miles (1992), yang terdiri atas proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keakuratan dan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sebagai upaya memastikan temuan yang diperoleh dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dipahami sebagai sebuah ide atau pemikiran yang dianggap baru oleh seseorang atau suatu organisasi (Apit Buchori, 2023b). Inovasi mencakup penciptaan produk atau komponen baru, pembukaan pasar baru, maupun peluncuran produk baru di pasar yang telah ada. Dalam industri pariwisata, produk merupakan elemen kunci dalam kegiatan pariwisata (Sopa Martina & Ramdan Purnama Adimulya, 2013). Desa wisata brayut adalah salah satu destinasi wisata unggulan yang berada di wilayah Kecamatan Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini memiliki ciri khas berupa kekayaan budaya lokal, tradisi yang masih terjaga, serta kehidupan masyarakat yang tetap mempertahankan nilai-nilai pertanian dan pendidikan. Di tengah persaingan antardestinas wisata, khususnya pada masa digital dan pasca pandemi, inovasi menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing desa wisata ini.

Inovasi Desa Wisata Brayut menurut Stephen Robbins

1. Gagasan Baru

Desa Wisata Brayut terus berinovasi dengan menghadirkan program baru seperti *Nitirasa Brayut* yang berkolaborasi dengan mahasiswa pariwisata UGM. Konsep yang diusung adalah wisata kuliner berbasis partisipasi masyarakat, di mana para pengunjung terlibat langsung dalam proses memasak hidangan tradisional Brayut seperti Legondo bersama warga setempat, Kegiatan ini menyuguhkan pengalaman autentik mulai dari memasak hingga menikmati hidangan bersama komunitas lokal dan antusiasme yang tinggi membuat kuota terbatas langsung habis dipesan begitu program diluncurkan. Program ini menjadi pelengkap kegiatan pertanian dan budaya yang sudah ada, dengan menambahkan dimensi kuliner yang lebih mendalam dan berkesan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola Desa Wisata Brayut sebagai berikut:

“Desa wisata Brayut kan masalah kearifan lokal bagaimana kita itu menjaga kearifan lokal itu menjadi sebuah daya tarik yang kalau perlu kita itu lebih menjaga wisata lokal karena kalau kita menjaga kearifan lokal itu berbasis potensial lingkungan kita membangun desa wisata itu jauh lebih murah karena kita tinggal mengembangkan paket wisata, mengajak membangun prilaku, membangun mindset, menjaga lingkungan, menjaga kearifan lokal arsitektur rumah jawa, sawah. nah itu kan sebelum jadi desa wisata sudah ada”

Gambar 1
Kolaborasi Nitirasa Brayut



Sumber : Instagram Desa Wisata Brayut

Menurut Stephen P. Robbins, inovasi merupakan suatu proses yang disusun secara sadar dan terarah untuk memperkenalkan serta menerapkan ide-ide baru dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasi. Inovasi yang diterapkan di Desa Wisata Brayut tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, tetapi juga menjadi contoh konkret yang potensial untuk direplikasi oleh desa wisata lainnya. Desa Brayut menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu identik dengan teknologi baru, melainkan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan kembali ide-ide tradisional secara kontekstual, inklusif, dan berdampak nyata.

Penerapan inovasi di Desa Wisata Brayut memenuhi seluruh indikator yang dikemukakan Stephen Robbins, bahkan mencerminkan keberhasilan dalam membangun inovasi sosial dan tata kelola komunitas berbasis partisipasi. Keunggulan utama dari inovasi ini terletak pada sinergi antara pelestarian nilai-nilai budaya, pengembangan ekonomi kreatif, dan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, model inovasi yang dikembangkan oleh Desa Wisata Brayut layak dijadikan rujukan bagi desa-desa wisata lain yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan.

2. Produk dan Jasa

Produk dapat dinilai berdasarkan variasinya, kualitasnya, serta tampilannya (Maulinda Saqila, 2025). Produk dan layanan yang disuguhkan oleh Desa Wisata Brayut merepresentasikan kekayaan potensi lokal yang menyatu dari unsur budaya, pertanian, serta kreativitas masyarakat. Produk-produk fisik seperti kuliner tradisional, batik, hasil pertanian, dan cendera mata khas desa menjadi bukti keterampilan warga dalam menciptakan komoditas unggulan berbasis nilai-nilai lokal.

Di sisi lain, layanan wisata yang ditawarkan mulai dari edukasi pertanian, pelatihan seni dan budaya, hingga pengalaman tinggal bersama warga (*homestay*) memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan kehidupan masyarakat desa. Dari hasil wawancara dengan pengelola Desa Wisata Brayut diperoleh informasi sebagai berikut *“Desa Wisata Brayut merupakan destinasi wisata yang mengangkat nilai-nilai budaya, pertanian, dan sejarah lokal, di mana para wisatawan diajak menyelami kehidupan masyarakat setempat melalui berbagai aktivitas yang*

mencerminkan kearifan lokal, seperti praktik pertanian tradisional dan kegiatan seni budaya”

Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan unsur rekreasi dan edukasi, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan pengalaman yang autentik, produk dan layanan di Desa Wisata Brayut menjadi contoh sukses pengembangan desa sebagai destinasi wisata yang berdaya saing, inklusif, dan sarat makna. Kami juga memperoleh data tentang produk dan jasa lainnya di Desa Wisata Brayut sebagai berikut:

Tabel 1
Produk dan Jasa Desa Wisata Brayut

Kategori	Produk/Jasa
Produk dan Kuliner	Legondo, jadah tempe, geplak, keripik singkong, olahan jamur tiram
Kerajinan Tangan	Batik, kerajinan janur, souvenir khas desa (dompet batik, gantungan kunci)
Produk Pertanian	Padi, sayuran, jamur tiram segar, bibit tanaman
Edukasi Pertanian	Menanam dan memanen padi, membajak sawah dengan kerbau, budidaya jamur
Budaya & Kesenian	Membatik, karawitan (gamelan), tari tradisional, pertunjukan Jathilan
Wisata Aktivitas	Jelajah desa, permainan tradisional, menangkap ikan, bersepeda, trekking
Kuliner Interaktif	Memasak dan makan bersama warga
Homestay & Live-in	Menginap di rumah warga, belajar hidup seperti penduduk lokal
Kelas & Workshop	Kelas memasak, membatik, kerajinan, dan pelatihan budaya

Sumber : Instagram Desa Wisata Brayut

Menurut Stephen Robbins, inovasi produk dan jasa merupakan komponen esensial dalam inovasi organisasi, di mana inovasi tersebut harus mampu memberikan nilai tambah, sesuai dengan kebutuhan konsumen, memiliki ciri khas yang membedakannya dari produk lain, serta mampu meningkatkan mutu layanan dan daya saing organisasi. Selain itu, inovasi yang efektif juga ditandai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan serta melibatkan partisipasi aktif dari anggota organisasi maupun masyarakat sebagai penerima manfaat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Desa Wisata Brayut telah mengembangkan beragam inovasi produk dan jasa yang selaras dengan prinsip-prinsip Robbins. Contohnya, kegiatan berbasis budaya seperti bertani, membatik, memainkan alat musik tradisional, hingga mengikuti ritual adat disajikan dalam bentuk wisata edukatif yang tidak hanya otentik, tetapi juga bernilai edukatif, terutama bagi wisatawan pelajar dan keluarga.

Di sisi lain, inovasi pada aspek jasa tampak dalam penyediaan homestay yang dikelola langsung oleh warga desa. Pola ini menciptakan suasana kekeluargaan dan pengalaman hidup di pedesaan yang tidak ditemukan di tempat wisata komersial pada umumnya. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan wisata musiman dengan tema tertentu, seperti pelatihan kerajinan tangan dan pertanian, memperlihatkan kemampuan desa dalam menyesuaikan penawaran dengan permintaan pasar pariwisata yang dinamis. Proses inovasi ini dijalankan secara partisipatif, di mana warga terlibat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan layanan wisata. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan dari salah satu warga yang memiliki *homestay* dan juga pembatik: *“Saat anak-anak sekolah datang, kita ajak langsung ke sawah atau membatik di rumah warga. Biasanya mereka senang dan ingin kembali lagi.”*

Jika dianalisis menggunakan indikator inovasi produk dan jasa menurut Robbins, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi di Desa Wisata Brayut tidak hanya memenuhi kriteria, tetapi juga berhasil melampaui ekspektasi. Inovasi yang dilakukan tidak hanya membawa keuntungan secara ekonomi, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pelestarian budaya, penguatan ekonomi lokal, dan pengembangan *identitas* masyarakat. Dengan demikian, Desa Wisata Brayut dapat dijadikan sebagai contoh konkret dari keberhasilan penerapan inovasi berbasis komunitas dalam sektor pariwisata yang berkelanjutan.

3. Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan Desa Wisata Brayut, diperlukan upaya pembenahan secara komprehensif, mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, serta strategi promosi yang efektif. Dari hasil wawancara seperti yang disampaikan pengelola Desa Wisata Brayut diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kami memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Tiktok secara aktif, serta mulai berkolaborasi dengan travel blogger dan komunitas kreatif guna memperluas jangkauan promosi Desa Brayut. Di samping itu, kami juga membangun kerja sama dengan institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta agen perjalanan untuk mendukung program kunjungan edukatif. Ke depannya, kami merencanakan pembuatan situs web resmi dan memperluas promosi melalui platform pemesanan online”.

Peningkatan kualitas jalan, fasilitas umum, dan konektivitas digital menjadi aspek penting untuk menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Sementara itu, pelatihan warga dalam bidang pelayanan, pelestarian budaya, dan pemasaran digital akan mendukung peningkatan mutu layanan. Pengembangan paket wisata yang tematik, variasi aktivitas menarik, serta promosi intensif melalui platform digital dan kolaborasi dengan pihak luar sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar. Di samping itu, pelestarian budaya dan lingkungan harus tetap menjadi prioritas agar keaslian desa tetap terjaga. Dengan serangkaian langkah tersebut, Desa Wisata Brayut memiliki peluang besar untuk

berkembang sebagai destinasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Gambar 3
Kunjungan Edukatif



Sumber : Instagram Desa Wisata Brayut

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana inovasi pada desa wisata brayut yang dapat bertahan sampai saat ini meskipun banyak saingan dengan banyaknya desa wisata saat ini. Dengan menjadikan budaya sebagai daya tarik pada desa wisata tersebut diolah menjadi paket wisata yang menarik serta menyediakan sumberdaya yang cukup untuk eksperimen dan pengembangan.

Daya Saing Wisata Menurut Michael E. Porter

1. Keunggulan Koperatif

Keunggulan koperatif merujuk pada kemampuan warga desa untuk bekerja sama secara kolektif, saling mendukung, dan berbagi peran dalam memajukan desa wisata. Kerja sama ini terwujud dalam berbagai aspek, baik dari sisi organisasi, pengelolaan kegiatan wisata, maupun pembagian manfaat ekonomi. Pengelolaan wisata secara kolektif oleh masyarakat dimana masyarakat desa brayut menjalankan kegiatan wisata secara bersama-sama melalui wadah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah atau diskusi bersama, bukan melalui perintah dari atas. Pola ini mendorong keterlibatan emosional warga serta membangun rasa tanggung jawab sosial yang kuat terhadap kemajuan desa wisata. Dalam sistem manajemen partisipatif ini, warga terlibat aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan paket wisata, penyambutan tamu, pengelolaan *homestay*, penyediaan konsumsi lokal, hingga pertunjukan seni dan budaya.

Keterlibatan menyeluruh ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*), tetapi juga membangun tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program desa wisata. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Pokdarwis Brayut, "Di sini semua warga ikut mengelola, dari ibu-ibu sampai anak

muda. Kita sudah terbiasa kerja bareng". Pernyataan ini mencerminkan bahwa keberhasilan Desa Brayut tidak terlepas dari sinergi dan kolaborasi antar komponen masyarakat yang saling mendukung secara berkelanjutan.

Selain itu masyarakat Desa Wisata Brayut masing-masing keluarga atau kelompok masyarakat di Desa Wisata Brayut turut berkontribusi dalam aktivitas pariwisata sesuai dengan peran yang mereka, seperti menjadi penyedia homestay yang dikelola secara bergiliran, penyediaan makanan dilakukan ibu-ibu PKK setempat, perajin lokal, pemandu wisata, pertanian edukatif dikelola oleh petani lokal maupun pelaku seni dan budaya yang melibatkan kelompok karawitan dan anak-anak muda desa. Tugas dan tanggung jawab tersebut dibagi secara proporsional dan disesuaikan dengan kemampuan serta keahlian warga, sehingga hampir seluruh penduduk desa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung melalui kegiatan wisata maupun secara tidak langsung dari dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik homestay "Kita dapat giliran menerima tamu. Jadi semua kebagian, nggak ada yang dominan". Dan dari kegiatan tersebut menjadi hasil dari pembangunan sosial dan ekonomi lokal dimana keuntungan dari kegiatan wisata dibagi dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, seperti perbaikan infrastruktur desa, pelatihan, dan pelestarian budaya. Dari model koperatif ini memperkuat solidaritas dan meningkatkan kesejahteraan warga secara merata.

Desa Wisata Brayut konsistensi dalam pelestarian budaya dan lingkungan karena masyarakat memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam melestarikan nilai-nilai lokal, tradisi, serta kelestarian lingkungan, karena mereka terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan kegiatan wisata. misalnya, wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas seperti bertani, membuat, dan memainkan permainan tradisional, yang seluruhnya difasilitasi dan dipandu oleh warga setempat. Dan ini tidak hanya menjadi aktraksi, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya karena langsung dijalankan oleh masyarakat setempat sebagaimana hasil wawancara dengan petani sekaligus pemandu wisata "Kita ajarkan tamu cara menanam padi dan main gamelan. Jadi mereka belajar, kita juga lestarikan budaya". Sehingga menjadi daya tarik yang unik bagi wisatawan karena pengalaman yang ditawarkan Desa Wisata Brayut yang dipengaruhi oleh nuansa kekeluargaan dan kerjasama warga. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati kehidupan pedesaan secara langsung serta menjalin interaksi dengan masyarakat lokal. Selain itu menjadi perbandingan dengan desa wisata lain, jika dibandingkan dengan beberapa desa wisata lain yang lebih komersial (misalnya yang dikelola investor eksternal) Desa Wisata Brayut memiliki keunggulan dari seperti keterlibatan masyarakat yang tinggi, pemerataan manfaat ekonomi, pelestarian budaya yang lebih konsisten, dan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program wisata.

2. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif merupakan karakteristik unggul yang dimiliki suatu entitas, dalam hal ini Desa Wisata Brayut, yang menjadikannya berbeda dari desa wisata lainnya serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan wisatawan. Keunggulan tersebut dapat bersumber dari optimalisasi potensi lokal, strategi pengelolaan berbasis komunitas, serta penyajian produk dan pengalaman wisata yang autentik dan berdaya

tarik tinggi. Desa Wisata Brayut menampilkan keunggulan kompetitif yang khas dan berkelanjutan melalui beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keaslian Budaya dan Pengalaman Wisata Edukatif

Desa Wisata Brayut menyuguhkan pengalaman wisata yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal serta bersifat edukatif. Aktivitas seperti membatik, bercocok tanam, memainkan alat musik tradisional (gamelan), hingga berpartisipasi dalam upacara adat dijalankan langsung oleh warga desa. Keterlibatan wisatawan secara langsung dengan masyarakat setempat menciptakan kesan yang mendalam dan berbeda, yang sulit ditemukan pada destinasi wisata yang bersifat buatan atau berskala komersial. Seperti yang disampaikan salah satu pelaku wisata budaya *"Tamu-tamu itu senangnya kalau diajak langsung. Mereka belajar ngebatik, tanam padi, main gamelan. Mereka bilang, ini pengalaman yang nggak bisa didapat di tempat lain"*. Keunggulan dari kegiatan tersebut adalah pengalaman hidup bersama warga yang dicari oleh wisatawan minat khusus seperti pelajar, keluarga, dan wisatawan mancanegara. Daya tarik ini membuat desa wisata brayut unggul dibanding desa wisata yang lebih fokus pada aktraksi visual atau wahana.

b. Partisipasi Kolektif dan Kekuatan Sosial Komunitas

Pengelolaan wisata di Desa Wisata Brayut dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, penyediaan layanan, hingga pelestarian budaya dan lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan ketua pokdarwis *"yang punya desa ini ya warga sendiri. Kita yang urus tamu, kita yang ngatur pembagian kerja. Nggak ada yang kerja sendirian, semua kebagian sesuai kemampuan. Jadi hasilnya juga adil"*. Model pengelolaan berbasis komunitas ini tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga mencegah dominasi pihak luar serta menjamin pemerataan manfaat ekonomi bagi warga. Pola tersebut turut membentuk loyalitas masyarakat terhadap desa wisata dan memperkuat citra Desa Wisata Brayut sebagai destinasi yang dikelola oleh dan untuk warga itu sendiri.

c. Keberlanjutan Ekonomi dan Pemerataan Manfaat

Model ekonomi yang diterapkan di Desa Wisata Brayut didasarkan pada sistem distribusi peran yang merata di antara warga. Hampir seluruh keluarga memiliki peran aktif dalam kegiatan pariwisata, baik sebagai penyedia *homestay*, pengelola kuliner tradisional, pelaku seni pertunjukan, maupun sebagai pemandu wisata. Pola pelibatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga menciptakan pemerataan manfaat ekonomi secara langsung. Hal ini juga memperkuat stabilitas sosial dan menjadikan desa tetap produktif tanpa ketergantungan pada bantuan luar. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga kesejahteraan warga meningkat secara menyeluruh. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pelaku usaha lokal, *"Dulu saya hanya ibu rumah tangga, sekarang bisa bantu suami dari hasil bikin makanan untuk tamu. Semua keluarga di sini pasti kebagian peran"*. Pendekatan ini turut memperkuat

stabilitas sosial desa dan menjadikan Desa Wisata Brayut sebagai komunitas yang produktif dan mandiri, tanpa ketergantungan berlebihan pada bantuan eksternal.

d. Kearifan Lokal dan Daya Adaptasi

Desa Wisata Brayut tidak hanya berfokus pada pelestarian tradisi, tetapi juga mampu mengemas nilai-nilai budaya tersebut secara kreatif agar tetap relevan dengan perkembangan minat dan kebutuhan wisatawan modern. Kegiatan bertani, misalnya, dikembangkan menjadi bentuk eduwisata pertanian yang edukatif dan menyenangkan, terutama bagi rombongan sekolah dan keluarga yang ingin mengenalkan anak-anak pada kehidupan pedesaan secara langsung. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuan desa wisata brayut dalam menyesuaikan diri dengan tren pasar pariwisata, tanpa harus mengorbankan identitas dan nilai budaya lokal. Hal ini mencerminkan ketahanan desa wisata brayut dalam menghadapi dinamika pasar wisata, termasuk saat menghadapi masa pemulihan pascapandemi COVID-19. Sebagaimana yang disampaikan salah satu pengelola kegiatan eduwisata sebagai berikut:

“Anak-anak sekarang kan jarang lihat sawah. Jadi kita bikin paket tanam padi, metik sayur, sama main di lumpur. Ternyata banyak sekolah yang tertarik, apalagi orang tua lebih suka wisata yang sehat dan terbuka”.

e. Letak Strategis dan Aksesibilitas

Desa Wisata Brayut memiliki lokasi yang strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta dan didukung oleh infrastruktur jalan yang memadai. Kemudahan akses ini memungkinkan wisatawan untuk berkunjung dengan nyaman, baik dalam bentuk perjalanan singkat (*one-day trip*) maupun menginap di *homestay* milik warga. Keunggulan utama dari aspek geografis ini adalah tingginya daya jangkau dengan biaya transportasi yang relatif rendah, sehingga menjadikan Brayut sebagai destinasi yang ekonomis dan praktis. Lokasi yang mudah dijangkau ini juga meningkatkan daya tarik Brayut di mata pasar wisata domestik, terutama keluarga, rombongan pelajar, serta institusi pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan ketua pokdarwis berikut:

“Kita ini dekat sekali dari kota, cuma sekitar 30 menit dari Malioboro. Banyak tamu yang datang cuma setengah hari atau nginep semalam, mereka bilang enak karena nggak perlu naik kendaraan jauh-jauh. Apalagi rombongan sekolah, itu sering datang karena aksesnya gampang dan waktunya fleksibel”.

Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Wisata Brayut menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Kerja sama yang kuat antar warga tidak hanya menghasilkan sistem manajemen yang efektif, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa, menjaga warisan budaya, dan menciptakan pengalaman otentik bagi wisatawan sehingga mampu menciptakan sistem wisata yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu Desa Wisata Brayut tidak hanya terletak pada kekayaan budaya yang dimiliki, tetapi pada cara masyarakat mengelolanya secara kolektif, kreatif, dan berkelanjutan.

Keunikan pengalaman, keterlibatan masyarakat, serta keberhasilan dalam membangun sistem distribusi manfaat ekonomi menjadi pembeda utama dibanding desa wisata lainnya. Dengan strategi yang konsisten dan adaptif terhadap tren, Brayut berpotensi untuk terus berkembang sebagai salah satu model desa wisata berbasis masyarakat yang unggul di Indonesia. Keunggulan kompetitif desa wisata brayut tidak hanya terletak pada keunikan atraksi budaya, tetapi juga pada kekuatan sosial komunitas, sistem manajemen partisipatif, pemerataan manfaat ekonomi, kemampuan adaptif, dan citra positif sebagai destinasi edukatif. Wawancara dengan warga menunjukkan bahwa keberhasilan desa ini adalah hasil dari kerja kolektif, kesadaran budaya, dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Ini menjadikan brayut sebagai contoh konkret pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang unggul, mandiri, dan berdaya saing. Dan untuk keberlanjutan Desa Wisata Brayut kedepannya pengelola perlu terus melakukan evaluasi dan diversifikasi produk wisata berbasis budaya, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi dan reservasi. Selain itu, perlu disiapkan regenerasi pengelola melalui pelibatan aktif generasi muda desa dalam program-program wisata. Penelitian ini mengajukan suatu model integratif dalam menganalisis inovasi desa wisata dengan memadukan faktor pendorong menurut Robbins. Model tersebut diaplikasikan pada studi kasus Desa Wisata Brayut guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses lahirnya inovasi, penerimaannya oleh masyarakat, serta kontribusinya terhadap keberlanjutan desa wisata. Model ini layak dijadikan contoh bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Brayut berhasil membangun daya saing melalui berbagai inovasi yang bersumber dari potensi lokal, pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan pasar wisata. Inovasi yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga mengemas ulang berbagai aktivitas tradisional menjadi produk wisata edukatif yang menarik, terutama bagi wisatawan domestik seperti rombongan sekolah dan keluarga. Pengelolaan yang bersifat koperatif dan berbasis komunitas menjadi kekuatan utama dalam menciptakan keberlanjutan desa wisata. Hampir seluruh warga terlibat dalam berbagai peran penting, mulai dari pengelola *homestay*, pemandu wisata, pelaku seni, hingga penyaji kuliner tradisional. Keterlibatan ini tidak hanya menjamin pemerataan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya. Faktor geografis yang strategis, aksesibilitas yang baik, serta suasana desa yang autentik turut memperkuat posisi Brayut sebagai destinasi wisata unggulan. Secara teoritis, inovasi yang dijalankan Desa Wisata Brayut sejalan dengan konsep inovasi organisasi menurut Robbins (2003) yang menekankan pentingnya perubahan dalam struktur dan praktik organisasi sebagai respons terhadap tantangan eksternal, serta pandangan Schumpeter (1934) tentang inovasi sebagai penggerak transformasi ekonomi berbasis kreativitas lokal. Daya saing Brayut bukan berasal dari eksploitasi sumber daya alam semata, melainkan dari pemanfaatan budaya dan kerja kolektif sebagai sumber keunggulan berkelanjutan. Dan untuk keberlanjutan Desa Wisata Brayut kedepannya pengelola perlu terus melakukan

evaluasi dan diversifikasi produk wisata berbasis budaya, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi dan reservasi. Selain itu, perlu disiapkan regenerasi pengelola melalui pelibatan aktif generasi muda desa dalam program-program wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuh Dharmawan Junaidi. (2022). solusi adaptasi kebiasaan baru dengan kreativitas dan inovasi. *Journal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 56–59. edia.neliti.com/media/publications/470880-none-a7959b41.pdf?utm_source.com
- Adenisa Aulia Rahma. (2020). *potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di indonesia* (Vol. 12, Issue 1). https://journal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/download/52178/27432
- Alimuddin, D. S. L. M. S. R. (2023). *pkm inovasi desa wisata kreatif berbasis sport tourism di kawasan wisata danau talang, nagari kabupaten solok (pkm innovation for creative tourism villages based on sport tourism in the talang lake tourism area, nagari kampung batu dalam, danau kembar district, solok regency)* (Vol. 7). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Anggita Permata Yakup. (2019). *pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*. 70. <https://repository.unair.ac.id/86231/>
- Apit Buchori, A. S. T. E. Y. M. B. A. F. H. E. A. I. S. (2023). inovasi desa wisata dalam menciptakan pengelolaan dan pemasaran berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(2), 89–100. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/5392>
- Apit Buchori, A. S. T. E. Y. M. B. A. F. H. E. A. I. S. (2023b). tourist village innovation in creating management and sustainable marketing (inovasi desa wisata dalam menciptakan pengelolaan corresponding author. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(2), 89–100. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/5392>
- Cahyani, U. E., Sari, D. P., Ma'ruf, R., & Siregar, A. (2022). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy analisis bibliometrik pariwisata halal untuk mengeksplorasi determinan daya saing destinasi wisata. *AR REHLA: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 106(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- desa wisata brayut sebagai ruang interaksi sosial wisatawan asing dan masyarakat lokal. (2024). *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 28–39. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/index>
- Gede, I., Kusuma, A., Muryantini, S., Zahidi, M. S., Rachmawati, I., Monica, E. M., Theodora, R., Ramadhani, A., Nur, D., Al, A., Faktor, F., Pemulihan, P., Antara, H., Serikat, A., Saudi, D. A., Masa, P., Presiden, P., & Trump, D. (2019). *studi diplomasi dan keamanan*. 11(1). <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk>
- Kamandanu, O. R., Sophiana Safitri, K., Zuhriana, B., Safitri, R., Muzhar, A. P., Karomah, A., Fitrohadi, B., Septy Nurmala, I., Saputra, A., Gede, I., Jaya, P., Sesana, P., Kardawi, Y., & Susanty, S. (2025). inovasi desa wisata menuju adwi (anugerah desa wisata indonesia). *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(3), 327–352. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Kusumawardani, E., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 1978–7138. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p12-23>
- Maulinda Saqila, P. A. (2025). upaya peningkatan daya beli konsumen laundry laku-laku berdasarkan kualitas layanan dan produk. In *Online Journal System* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnalp4i.com/index.php/moneter/article/view/5044>

- Muhammad Najih Farihanto. (2016). *dinamika komunikasi dalam pembangunan desa wisata brayut kabupaten sleman*.[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1539324&val=14475&title=DI NAMIKAS%20KOMUNIKAS%20DALAM%20PEMBANGUNAN%20DESA%20WISATA%20BRAYUT%20KABUPATEN%20SLEMAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1539324&val=14475&title=DI%20NAMIKAS%20KOMUNIKAS%20DALAM%20PEMBANGUNAN%20DESA%20WISATA%20BRAYUT%20KABUPATEN%20SLEMAN)
- Muhammad Rusli & Rusandi. (2022). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>
- Raharjo, T. Weda., & Rinawati, H. Septa. (2019). *Penguatan strategi pemasaran dan daya saing UMKM berbasis kemitraan desa wisata*. Jakad Publishing. <http://eprints.ubhara.ac.id/1489/1/Buku%20Penguatan%20Strategi%20Pemasaran%20%28Triweda%29.pdf>
- Rahmat, I., & Cahyadi, A. (2019). desa wisata berkelanjutan di nglanggeran: sebuah taktik inovasi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2214>
- Riswandha Risang Aji, R. W. D. P. D. H. R. (2018). kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi wilayah di provinsi jawa timur. In *Agustus* (Vol. 3, Issue 2). <https://core.ac.uk/download/pdf/233062394>.
- Sopa Martina & Ramdan Purnama Adimulya. (2013). strategi inovasi produk wisata dalam upaya meningkatkan minat berkunjung wisatawan ke grama tirta jatiluhur purwakarta. In *Jurnal Khasanah Ilmu* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/509>
- Sumarna, D., & Kadriah, A. (2023). Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16(02), 101–113. <https://doi.org/10.59582/sh.v16i02.730>
- Utomo, W., Administrasi Niaga, J., & Negeri Jakarta, P. (2023). analisa daya saing industri pertemuan (mice) indonesia berbasis model sembilan faktor cho. In *Jurnal Administrasi Profesional* (Vol. 04, Issue 1). <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/JAP/article/download/5708/3016>
- Yudha Tirta V.C.K. (2019). *komunikasi pemasaran (studi deskriptif kualitatif pada desa wisata gabungan dan desa wisata brayut)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13333>